

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

#### A. PENYAJIAN DATA

Suatu penelitian adalah mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipergunakan., maka data-data yang terhimpun dapat disajikan sebagai berikut:

##### 1. Interview

###### a. Untuk Kyai

Interview ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang pondok Pesantren Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, adapun hasil Interview ini dapat dilihat dan dibaca pada bab III.

###### b. Untuk Ustadz/guru

###### b.1. Methode yang dipergunakan dalam mengajar

Hasil wawancara dengan ustadz/guru dapat peneliti simpulkan bahwa methode yang digunakan adalah dengan ceramah dalam menerangkan teks buku/kitab. Adakalanya juga mnerangkan apa yang telah di tulis di papan tulis lalu dilanjutkan dengan tanya jawab, selain itu juga ada beberapa penugasan setelahs elesainya materi pelajaran. Namun ada juga mehode demonstrasi atau praktek lapangan, hal ini melihat materi pelajaran yang diajarkan.

b.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut para ustadz/guru seperti yang dituturkan pada penulhis bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar santri adalah:

b.2.1. Faktor dari santri itu sendiri

Disini dimaksudkan bahwa dalam diri santri itu terdapat pengaruh besar seperti sikap mental, kecerdasan, kreatifitas, bakat, minat dan pembawaan.

b.2.2. Faktor sistem proses belajar-mengajar.

Dalam proses belajar mengajar memiliki komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yakni antara pengajar, materi yang diajarkan dan metode yang dipakai dalam memberikan pelajaran, karena fungsi seorang pengajar selain sebagai komunikator yang berfungsi sebagai sumber juga penyedia informasi. Dalam proses mengajar ustadz memperhatikan santri atau pelajar, tingkat pertumbuhan kecerdasan dan perbedaan individu diantara mereka. Selain itu sarana mengajar/alat peraga haruslah melihat relevansi antara kecanggihannya dan kemampuan dalam menggunakan metode dengan bahan pelajaran yang disampaikan.

b.2.3. Faktor latar belakang/ lingkungan sosialnya

Yang tidak kalah pentingnya adalah faktor latar belakang/lingkungan dari mana anak tersebut berasal dan siapa santri/ anak tersebut bergaul

karena lingkungan keluarga itulah pondasi pertama perkembangan santri mempengaruhi prestasi belajar.

## 2. Dokumenter

2.1. Dokumentasi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo dapat dilihat dan dibaca pada BAB III.

2.2. Dokumentasi tentang letak geografis Pondok Pesantren Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dan dibaca pada BAB III.

## 3. Observasi

3.1. Letak geografis Pondok Pesantren Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

3.2. Batas-batas wilayah Pondok Pesantren Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

3.3. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

3.3.1. Struktur Pengurus Santri Putra

3.3.2. Struktur Pengurus Santri Putri

3.3.3. Struktur Pengurus Umum

3.4. Media pendidikan

3.5. Jadwal pengajian rutin

3.6. Aktivitas Santri yang berhubungan dengan ibadah dan kegiatan sehari-hari.

Hasil dari observasi penulis dapat dilihat pada BAB III.

4. Angket/Kuesioner

**TABEL III**

**ADA DAN TIDAKNYA YANG MEMBANTU BELAJAR**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Ada dan sering	20	50
	b. Ada tapi jarang	15	37,5
	c. Tidak ada	4	10
	d. Tidak menjawab	1	2,5
	Jumlah	40	100

Pada tabel tersebut diatas dapat ditafsirkan bahwa santri Pondok Pesantren Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo ada yang membantu dan sering apa bila mengalami kesulitan dalam belajar sebanyak 20 santri (50%), ada tapi jarang sebanyak 15 santri (37,5%), Tidak ada yang membantu 4 santri (10%), sedangkan yang tidak menjawab angket 1 orang (2,5%).

**TABEL IV**  
**KETERATURAN BELAJAR**

No	Alternatif Jawaban	F	%
2	a. Teratur	10	25
	b. Tidak teratur	27	67,5
	c. Tidak menjawab	3	7,5
	J u m l a h	40	100

Pada tabel ini sapat dilihat tentang keteraturan belajar santri Pondok Pesantren Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, yang menjawab teratur 10 santri (25%), tidak teratur 27 santri (67,5%) sedangkan yang tidak menjawab 3 orang (7,5%).

**TABEL V**  
**KEINGINAN DALAM PONDOK**

No	Alternatif Jawaban	F	%
3	a. Kepandaian	30	75
	b. Ijazah	6	15
	c. Tidak menjawab	4	10
	J u m l a h	40	100

**TABEL VI**  
**PENERIMAAN BELAJAR**

No	Alternatif Jawaban	F	%
4	a. Mudah	16	40
	b. Agak mudah	15	37,5
	c. Sulit	5	12,5
	d. Tidak menjawab	4	10
	J u m l a h	40	100

Kecerdasan atau intelegensi santri memang berbeda-beda sehingga penerimaan pelajaranpun berbeda-beda, hal itu dapat dilihat pada tabel VI diatas, 16 santri (40%) menjawab mudah, 15 santri (37,5%) menjawab agak mudah, 5 santri (12,5%) menjawab sulit, sedangkan yang tidak menjawab 4 santri (10%). Antara santri yang menjawab mudah dan agak mudah hanya terpaut sedikit, meskipun demikian masih ditemukan santri yang kesulitan menerima pelajaran. Adapun yang tidak menjawab angket bisa ditafsirkan mudah atau sulit.

**TABEL VII**  
**TEMPAT UNTUK BELAJAR**

No.	Alternatif Jawaban	F	%
5	a. Punya	29	72,5%
	b. Tidak punya	7	17,5%
	c. Tidak menjawab	4	10%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Disamping keteraturan dalam belajar, tempat belajar juga mempengaruhi dalam menunjang keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar. Dalam tabel VII terdapat 29 santri (72,5%) mempunyai tempat untuk belajar, 7 santri (17,5%) tidak mempunyai tempat untuk belajar, dan 4 santri (10%) tidak menjawab. Di dalam pondok memang disediakan tempat belajar, dimungkinkan sebagian besar merasa memiliki tempat tersebut, dan sebagian lagi merasa tidak memiliki. Adapun yang tidak menjawab santri tersebut tidak mengetahui apakah pondok pesantren mempunyai tempat belajar sendiri atau tidak.

**TABEL VIII**  
**PEMAHAMAN SHALAT**

No.	Alternatif Jawaban	F	%
6	a. Do'a	14	35
	b. Ibadah	6	15
	c. Kewajiban	9	22,5
	d. Tidak menjawab	11	27,5
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas 14 santri (35%) menjawab bahwa pemahaman shalat adalah do'a, 6 santri(15%) menjawab ibadah, 9 santri (22,5%) menjawab kewajiban, sedangkan yang tidak menjawab 11santri (27,5%). Yang tidak tidak menjawab dimungkinkan merasa semua jawaban benar atau bingung memilih harus menjawab yang mana.

**TABEL IX**  
**KEDUDUKAN SHALAT**

No.	Alternatif Jawaban	F	%
7	a. Tihang agama	22	55
	b. Kontrol Waktu	13	32,5
	c. Tidak menjawab	5	12,5
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa yang memeberi jawaban bahwa kedudukan shalat sebagai tiang agama ada 22 santri (55%), sedangkan 13 santri (32%) memilih shalat sebagai kontrol waktu, dan 5 santri (12,5%) tidak menjawab.

**TABEL X**  
**KEDISIPLINAN WAKTU SHALAT**

No.	Alternatif Jawaban	F	%
8	a. Tepat waktu	31	77,5
	b. Sering terlambat	8	20
	c. Tidak menjawab	1	2,5
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dari tabel X tentang inisiatif melakukan shalat 10 santri (25%) dorongan dari kyai dan sebanyak 26 santri (65%) inisiatif shalat timbul dari dirinya sendiri, adapun yang tidak menjawab di mungkinkan kurang aktif dalam melaksanakan shalat.

**TABEL XI**  
**INISIATIF SHALAT**

No.	Alternatif Jawaban	F	%
9	a. Kyai	10	25
	b. Diri Sendiri	26	65
	c. Tidak menjawab	4	10
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang dilakukan oleh responden timbul dari dirinya sendiri sebanyak 65%, sedangkan 25% atas dorongan Kyai, dimungkinkan malu kepada Kyai apabila mereka tidak menunaikan shalat. Adapun yang tidak menjawab dimungkinkan kurang aktif dalam melaksanakan shalat.

**TABEL XII**  
**KEKHUSYU'AN**

No.	Alternatif Jawaban	F	%
10	a. Khusyu'	16	40
	b. Kurang khusyu'	9	22,5
	c. Tidak menjawab	15	37,5
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dari keterangan responden yang kurang khusyu' beralasan bahwa shalat yang khusyu' itu hanya bisa dilakukan oleh para wali, adapun yang tidak menjawab di dapatkan keterangan tidak seorangpun ada yang tahu nilainya kecuali Allah.

**TABEL XIII**  
**ABSENSI SHALAT**

No.	Alternatif Jawaban	F	%
11	a. Ketiduran	14	32,5
	b. Sibuk	6	17,5
	c. Sebab lain	20	50
	d. Tidak menjawab	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dapat di lihat pada tabel bahwa 32,5% responden pada waktu absen shalat karena ketiduran, 17,5% karena sibuk, sehingga harus menunda pelaksanaan ashalatnya, adapun yang di sebabkan karena faktor lain di tafsirkan terjadi pada santri putri pada waktu datang bulan.

**TABEL XIV**  
**SARANA SHALAT**

No.	Alternatif Jawaban	F	%
12.	a. Kyai	10	25
	b. Diri Sendiri	26	65
	c. Tidak menjawab	4	10
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dapat di lihat pada tabel 62,5% responden menjawab sarana shalat karena sebagai syarat sah shalat, adapun yang menjawab bersih dimungkinkan bingung membedakan antara suci dan bersih.

**TABEL XIV****KETERATURAN SHALAT JAMA'AH**

No.	Alternatif Jawaban	F	%
13	a. Teratur	31	77,5
	b. Tidak teratur	4	10
	c. Tidak menjawab	5	12,5
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dimungkinkan karena banyaknya aktifitas sehingga 10% dari respondentidak teratur dalam melaksanakan shalat jama'ah, adapun yang tidak menjawab angket di mungkinkan masih angin-anginan dalam melaksanakan shalat, artionya kadang shalat secara berjama'ah dan kadang shalat sendiri.

**TABEL XV****PENGARUH SHALAT**

No.	Alternatif Jawaban	F	%
14	a. Berpengaruh	26	65
	b. Tidak berpengaruh	7	17,5
	c. Tidak menjawab	7	17,5
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dari seluruh jumlah responden 17,5% memberikan jawaban bahwa shalat itu tidak berpengaruh terhadap tingkah laku, di dapatkan keterangan baik buruknya tingkah laku bukan karena pengaruh shalat tetapiI karena sebab lain seperti didikan keluarga atau lingkungan

adapun yang tidak menjawab di mungkinkan karena shalat yang di lakukan kadang berpengaruh dan kadang tidak berpengaruh.

**TABEL XVII**  
**PERBAIKAN TINGKAH LAKU**

No.	Alternatif Jawaban	F	%
15	a. Pendd. Lingkungan	13	32,5
	b. Shalat	15	37,5
	c. Pendd. Orang Tua	8	20
	d. Tidak menjawab	4	10
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Kendati pun perbaikan tingkah laku tidak mutlak dari pengaruh shalat, tetapi dari jumlah seluruh responden shalat mempunyai pengaruh yang paling banyak yaitu 37,5%, sedangkan pengaruh pendidikan sebanyak 32,5%, dan 20% dari pengaruh pendidikan orang tua. Adapun yang tidak menjawab angket dimungkinkan tidak tahu apakah baik-buruknya tingkah laku itu akibat pengaruh dari shalat, atau pendidikan lingkungan atau karena yang lain.

**TABEL XVII**  
**BENTUK PENGARUH SHALAT**

No.	Alternatif Jawaban	F	%
16	a. Taat kpd. Kyai/ Org. Tua	21	52,5
	b. Bertutur kata sopan	10	25
	c. Menghargai sesama	6	15
	d. Tidak menjawab	3	7,5
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dapat dilihat pada tabel XVII bahwa 52,5% dari seluruh responden bentuk pengaruh shalat adalah taat kepada Kyai dan orang tua, 25% menjawab bentuk pengaruh shalat adalah berbicara sopan, diperoleh keterangan bahwa shalat menganjurkan supaya berkata baik dan sopan, dan 15% menjawab menghargai sesama adalah bentuk pengaruh dari shalat. Adapun yang tidak menjawab dimungkinkan dua alternatif, semua alternatif jawaban di atas bukan merupakan bentuk pengaruh shalat, melainkan pengaruh pendidikan dan lingkungan, atau bingung karena merasa semua alternatif jawaban benar.

## **B. ANALISIS DATA**

### **B.1. Data Statistik**

Pada bagian ini akan dibahas analisis data untuk mengetahui pengaruh shalat terhadap tingkah laku santri di Pondok Pesantren Islamiyah Tanggungalin Sidoarjo. Oleh karena itu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh shalat terhadap tingkah laku santri maka digunakan teknik kuantitatif (statistik) dengan mempergunakan teknik korelasi Yules Q sebab data yang akan dianalisis merupakan data yang berkategori, maksudnya data tentang kadar pengaruh shalat yang terbagi menjadi pengaruh tinggi dan pengaruh rendah. Oleh karena itu untuk mengetahui adanya pengaruh shalat terhadap tingkah laku santri digunakan teknik korelasi yules Q, dengan rumus sebagai berikut.

$$Q_{XY} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut, maka diambil langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyebutkan hipotesis
2. Menscore masing-masing variabel
3. Memasukkan frekwensi variabel pada fourfold tabel
4. Menghitung besar nilai Q dari masing-masing variabel
5. Mengartikan arti Q
6. Kesimpulan

1) Menyebutkan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

a. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

“Tidak ada pengaruh shalat terhadap tingkah laku santri di Pondok Pesantren Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo”.

b. Hipotesis Kerja/ Alternatif ( $H_1$ )

“Ada pengaruh shalat terhadap perbaikan tingkah laku santri di Pondok Pesantren Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo”.

2) Menscore masing-masing variabel

(Score tentang pengaruh shalat terhadap tingkah laku)

Data kualitatif (angket) yang diperoleh dari santri tentang pengaruh shalat terhadap tingkah laku dirubah menjadi data kuantitatif dengan cara menilai setiap jawaban.

- a. nilainya 4
- b. nilainya 3
- c. nilainya 2
- d. nilainya 1

Dari cara tersebut dapat dinilai kadar pengaruh shalat terhadap tingkah laku santri, dapat dilihat pada halaman lampiran (tabulasi data dari angket responden).

Nilai rata-rata dari nilai kadar pengaruh shalat terhadap tingkah laku santri adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$M = \frac{2202}{40}$$

$$= 55,5$$

Kriteria pengaruh shalat terhadap tingkah laku santri dapat digambarkan sebagai berikut.

Nilai  $\geq$  55,5 = kadar pengaruh tinggi

Nilai  $<$  55,5 = kadar pengaruh shalat rendah

Dengan memperhatikan kriteria tersebut di atas ternyata dari 40 responden terdapat :

- 19 responden pengaruh shalat tinggi
- 21 responden pengaruh shalat rendah

**TABEL XVIII**

**NILAI ANGKET SANTRI PONDOK PESANTREN  
ISLAMIYAH TANGGULANGIN SIDOARJO**

<b>No.</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Nilai</b>
1.	Abdul Aziz	7,5
2.	Aji Gutomo	7,5
3.	Ali Rodli	6,25
4.	Amiril Mukminin	6,75
5.	Hakim Hariry	7,5
6.	Haris Al-Basith	7,5
7.	Hasyim Asy'ary	7,25
8.	Ibrahim	8,5
9.	Imam Bukhari	6,5
10.	Imam Nawawi	7,25
11.	Luthfi	7,75
12.	M. Dahlan	7
13.	M. Syaifuddin	6,5
14.	M. Syamsuddin	6,5
15.	Musa	8
16.	Nur Huda	5
17.	Rosyid	6,5
18.	Syaiful	8
19.	Sholeh	5,75
20.	Syaiful Anam	6,5
21.	Afni Raudlatul Khasanah	6,25
22.	Anis Sa'adah	6
23.	Azilatul Laily	6,5

24.	H a j a r	5,5
25.	Hanum Maf'ulah	6
26.	Khoiriyah	7
27.	Khoirun Nisa'	7,75
28.	Laila	6,5
29.	Lailis Sa'diyah	7,75
30.	Nashihah	6,25
31.	Nelly Mufidah	3,75
32.	Nikmatul 'Ula	6,75
33.	Nur Afifah	7,5
34.	Nur Farida Hanum	6,75
35.	Nur Shalihah	6,75
36.	Nurul Arafah	7,25
37.	Siti Aisyah	7,25
38.	Siti Rahmah	6,75
39.	Umi Nadiyah	7,5
40.	Yuli Irawati	5

TABEL XIX

## DISTRIBUSI DATA TENTANG NILAI TINGKAH LAKU

## SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH

## TANGGULANGIN SIDOARJO

Nilai ( X )	Frekwensi ( F )	FX
3,75	1	3,75
5	2	10
5,5	1	5,5
5,75	1	5,75
6	2	12
6,25	3	18,75

6,5	7	45,5
6,75	5	33,75
7	2	14
7,25	3	21,75
7,5	6	45
7,75	4	31
8	2	16
8,5	1	8,5
$\Sigma$	<b>N = 40</b>	<b>271,25</b>

$$\begin{aligned}
 N &= 40 \\
 \Sigma FX &= 271,25 \\
 M &= \frac{\Sigma FX}{N} \\
 &= \frac{271,25}{40} \\
 &= 6,78
 \end{aligned}$$

Dengan demikian kriteria dari nilai tingkah laku dari Santri di Pondok Pesantren Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, adalah sebagai berikut.

Nilai > 6,78 = nilai tingkah lakunya baik

Nilai < 6,78 = nilai tingkah lakunya buruk

Dengan memperhatikan kriteria tersebut di atas, ternyata dari 40 responden santri memiliki kriteria sebagai berikut.

- 19 santri yang tingkah lakunya baik
- 21 santri yang tingkah lakunya buruk

3) Memasukkan frekwensi variabel pada fourfold table

Untuk mengetahui kategori masing-masing responden berikut akan disajikan tabel pengkategorian sebagai berikut.

**TABEL XX**  
**KATEGORI PADA MASING-MASING RESPONDEN PONDOK**  
**PESANTREN ISLAMIAH TANGGULANGIN SIDOARJO**

No.	Nilai Tingkah Laku		No.	Nilai Pengaruh Shalat	
	Kurang	Baik		Rendah	Tinggi
1.		V	1.		V
2.		V	2.		V
3.	V		3.		V
4.	V		4.	V	
5.		V	5.		V
6.		V	6.		V
7.		V	7.		V
8.		V	8.		V
9.	V		9.	V	
10.		V	10.	V	
11.		V	11.	V	
12.		V	12.	V	
13.	V		13.	V	
14.	V		14.		V
15.		V	15.		V
16.	V		16.		V
17.	V		17.		V
18.		V	18.		V
19.	V		19.	V	
20.	V		20.		V
21.	V		21.		V
22.	V		22.		V
23.	V		23.	V	
24.	V		24.		V
25.	V		25.	V	
26.		V	26.	V	

27.		V	27.		V
28.	V		28.	V	
29.		V	29.	V	
30.	V		30.	V	
31.	V		31.	V	
32.	V		32.	V	
33.		V	33.	V	
34.	V		34.	V	
35.	V		35.	V	
36.		V	36.	V	
37.		V	37.		V
38.	V		38.	V	
39.		V	39.		V
40.	V		40.	V	

Data tentang kategori tersebut dapat dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu :

1. Santri yang nilai tingkah lakunya kurang, yang kadar pengaruh shalatnya tinggi ada 8 (kotak sel A)
2. Santri yang nilai tingkah lakunya baik, yang kadar pengaruh shalatnya tinggi ada 11 (kotak sel B)
3. Santri yang nilai tingkah lakunya baik, yang kadar pengaruh shalatnya rendah ada 7 (kotak sel D)
4. Santri yang nilai tingkah lakunya kurang, yang kadar pengaruh shalatnya rendah ada 14 (kotak sel C)

**TABEL XXI**  
**FOURFOLD TABLE HUBUNGAN NILAI PENGARUH SHALAT**  
**DENGAN TINGKAH LAKU SANTRI PONDOK PESANTREN**  
**ISLAMIYAH TANGGULANGIN SIDOARJO**

Kadar Pengaruh Shalat \ Nilai Tingkah Laku	Nilai Tingkah Laku		$\Sigma$
	Kurang	Baik	
Tinggi	A 8	B 11	19
Rendah	C 14	D 7	21
$\Sigma$	22	18	40

4) Menghitung besar nilai Q dari masing-masing variabel

$$\text{Rumus Yule's } Q = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

$$Q_{xy} = \frac{(11 \times 14) - (8 \times 7)}{(11 \times 14) + (8 \times 7)}$$

$$= \frac{154 - 56}{154 + 56}$$

$$= \frac{98}{210}$$

$$= 0,4666$$

$$= 0,47$$

5) Penafsiran dan arti nilai Q

Untuk menafsirkan nilai Q, berikut akan disajikan kriteria pengukuran kuatnya hubungan antara X dan Y.

**TABEL XXII**  
**CONVENSI NILAI-NILAI Q**

No.	Nilai Q	Arti Penafsirannya
1.	+ 0,70 – ke atas	Hub. Positif yang sangat kuat
2.	+ 0,50 - + 0,69	Hub. Positif yang mantap
3.	+ 0,30 - + 0,49	Hub. Positif yang sedang
4.	+ 0,10 - + 0,29	Hub. Positif yang rendah
5.	+ 0,01 - + 0,09	Hub. Positif yang tak berarti
6.	0	Tidak ada hubungan
7.	-0,01 - - 0,09	Hub. Negatif yang tak berarti
8.	-0,10 - - 0,29	Hub. Negatif yang rendah
9.	-0,30 - - 0,49	Hub. Negatif yang sedang
10.	-0,50 - - 0,69	Hub. Negatif yang mantap
11.	-0,70 – ke bawah	Hub. Negatif yang sangat kuat

Hasil perhitungan bila diukur dengan kriteria convensi nilai Q, maka : “Untuk santri Pondok Pesantren islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, termasuk kriteria antara + 0,30 sampai + 0,49 artinya hubungan antara kadar pengaruh shalat terhadap perubahan tingkah laku mempunyai hubungan positif yang sedang.

#### 6) Kesimpulan

Apabila dilihat dari hasil yang diperoleh dengan rumus Yule's Q, maka dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki pengaruh, artinya pengaruh shalat bisa sangat menentukan keber-

hasil santri dalam mencapai perbaikan sikap dan tingkah laku sehari-hari.

Dengan kenyataan tersebut di atas, berarti hasil penelitian menolak hipotesa Nihil ( $H_0$ ) dan menerima hipotesa kerja/ alternatif ( $H_1$ )